

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Sentuhan pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia (human resources) yang beradab dan berkualitas. Lembaga pendidikan hendaknya perlu mendapatkan sentuhan manajemen yang baik dan profesional, sehingga mampu *survive* dan berdaya saing. Manajemen yang dapat digunakan dalam hal ini adalah manajemen humas atau *public relations*. *Public relations* adalah fungsi manajemen yang telah direncanakan agar mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya harus memiliki rancangan yang jelas dan terperinci. Mencari fakta, merencanakan, berkomunikasi, dan mengevaluasi hasil dari apa yang telah dicapai. Berdasarkan hal tersebut hubungan masyarakat merupakan suatu hal yang diharuskan dalam masyarakat saat ini, karena tidak banyak orang percaya dan merasa sulit untuk percaya bahwa hubungan masyarakat bermanfaat bagi sebuah lembaga dengan asumsi bahwa kesalahan dalam menerapkan hubungan dengan masyarakat itu sendiri, menunjukkan bahwa kurang adanya suasana harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat antara lain kurang maksimalnya peran *public relations* pada organisasi. Kesenjangan tadi berdampak pada nilai atau asumsi serta opini warga terhadap image lembaga pendidikan yang kurang baik posisi *public relations* pada lembaga pendidikan bisa mengaktifkan pandangan serta opini publik terkait dengan pendidikan yang dijalankan oleh sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, yang mengakibatkan bidang *public relations* kurang berjalan baik pada organisasi ialah karena manajemen yang kurang baik, akibatnya berpengaruh terhadap organisasi. Hal ini mampu diatasi, namun pihak sekolah madrasah tidak menemukan jalan komunikasi yang baik dengan warga juga *stakeholders*, sebagai akibatnya hubungan antara madrasah dengan warga sebagian masih (tidak jelas). Dengan demikian, bisa dipahami bahwa kejelasan informasi yang disampaikan oleh pihak madrasah kepada warga atau sebaliknya berpengaruh terhadap manajemen (pengelolaan) madrasah. fenomena

tersebut menggambarkan bahwa manajemen *public relations* berpengaruh terhadap sistem kelembagaan pendidikan. Peran *public relations* dalam organisasi atau lembaga sangat diharapkan dalam rangka mempertahankan eksistensi struktur serta kualitas kelembagaan. warga sebagai bagian publik dan juga merupakan objek utama dari program kerja *public relations* pada sebuah kelembagaan (baik organisasi, perusahaan, juga lembaga pendidikan). Mengingat kepentingan serta kebutuhan warga yang semakin beragam, maka setiap lembaga atau organisasi membutuhkan sebuah manajemen humas dalam prosesnya. peran serta fungsi *public relations* akan maksimal jika didukung dengan manajemen yang baik. Manajemen yang baik harus melibatkan banyak orang mulai dari membuat analisis lingkungan atau situasi strategis sampai dengan implementasi strategi. Partisipasi dalam manajemen tidak hanya dari internal organisasi/lembaga, tetapi juga eksternal atau rakyat yang merupakan konsumen berasal dari sebuah lembaga pendidikan. sebab itu, hubungan Madrasah dengan warga harus terus dijaga. sesuai gambaran di atas, maka penulis perlu untuk melakukan kajian manajemen *public relations* untuk meningkatkan kerjasama sekolah madrasah dengan warga.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi (2018) dengan judul manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo. Strategi penguatan Lembaga *public relations* di SMK Negeri 2 Ponorogo. Sebagai organisasi yang penting di sebuah lembaga pendidikan, *public relations* didukung oleh pendanaan dan juga seluruh komponen sekolah. Dari segi pendanaan, *Public relations* didukung oleh dari BOS dan juga komite. Strategi *public relations* dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu: *distingtif, fokus, reputasi*, dan identitas sekolah. Model pengelolaan *public relations* dalam menarik minat masyarakat meliputi: perencanaan *public relations* pelaksanaan *public relations*, menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar demi tercapainya tujuan sekolah dengan melakukan sosialisasi *public relations* ke sekolah-sekolah, mendatangkan perwakilan siswa ke SMK Negeri 2 Ponorogo, promosi melalui media cetak, melalui media elektronik, melalui siswa, guru, dan karyawan. Evaluasi *public relations*, dilakukan setiap akhir kegiatan, juga melalui audit internal dan audit eksternal.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan dalam hal ini sudah melakukan berbagai kegiatan melalui kerjasama dengan berbagai universitas baik di Sumatera maupun luar Sumatera melalui alumni, tetapi untuk melakukan kerja sama dengan DU/DI (dunia usaha dan Dunia industri masih Kurang), karena masih terbatas dalam fasilitas informasi dan teknologi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 kota Medan dan kekurangan sumber daya manusia di bidang humas.

Ada beberapa masalah dalam *public relations* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan diantaranya tugas ganda WKM bidang humas sebagai guru bidang studi menjadi salah satu kendala dalam menjalankan perannya sebagai humas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan. Keterbatasan anggaran diketahui bahwa anggaran menjadi salah satu kendala bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan masyarakat atau pun pembuatan dan pengelolaan website madrasah dan media sosial madrasah sehingga menyebabkan kurangnya ruang gerak bidang kehumasan dalam menyampaikan data dan informasi melalui media-media online tersebut. Keterbatasan sarana dan prasarana bidang kehumasan dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang aktivitas humas dalam menjalankan tugasnya. Tanpa terpenuhinya sarana dan prasarana humas maka akan menjadi kendala tersendiri bagi pengelola humas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan wali murid atau komite madrasah serta kurangnya fasilitas penunjang aktivitas kegiatan humas seperti ruang dan fasilitasnya bagi WKM bidang kehumasan sehingga menyebabkan kurang efektif dan efisiensi pelaksanaan bidang kehumasan, belum pernah mengikuti diklat bagian humas.

Demikian juga hasil penelitian Irawanda (2019) tentang Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMKN 3 Makassar. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu manajemen *public relations* dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dengan menggunakan teknik dan media yang ada untuk mendukung kinerja ke *public relations* di SMKN 3 Makassar. Berdasarkan penelitian di atas memberikan gambaran bahwa sangat dibutuhkan ada staf yang memiliki kemampuan IT (Informasi dan teknologi) dalam melaksanakan

media sosial maupun media elektronik. Ketersediaan staf di bidang humas tentunya harus menjadi tanggung jawab madrasah atau Kementerian Agama untuk menambah pegawai yang memiliki latar belakang informasi dan teknologi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amir (2019) manajemen *public relations* di SMKN 1 Luwu Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen *public relations* di SMKN 1 Luwu Timur meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Perencanaan program *public relations* yaitu membuat program kerja *public relations* sesuai tupoksinya. Pelaksanaan program yaitu menjalin kerjasama dan komunikasi dengan komite dan orang tua/wali siswa mengenai program sekolah dan menjalin komunikasi dengan DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) serta instansi pemerintah dengan tujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan prakerin sesuai dengan bidang keahliannya. Evaluasi *public relations*, evaluasi langsung dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses kerja dan evaluasi hasil.

Penelitian Syamsudin.dkk (2023) *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* dengan judul mengenai manajemen *public relations* dan strategi lembaga pendidikan Islam dalam membangun citra lembaga di MTs “Andalusia” Boarding School Banjarnegara dalam melaksanakan fungsi-fungsi *public relations* belum memiliki divisi kehumasan tersendiri dalam struktur organisasi, sehingga, seluruh civitas academia merupakan pelaksana kegiatan *public relations* dengan koordinatornya adalah kepala madrasah.. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan *public relations* terutama dalam pengelolaan media publikasi dan pemasaran dikarenakan tugas ganda dari karyawan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut meliputi kegiatan pembentukan opini, publikasi madrasah dan pemasaran/*marketing* tidak mendapatkan hasil yang optimal. Belum adanya divisi kehumasan tersendiri menjadi kendala dalam manajemen *public relations*. Hasil penelitian pendahuluan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang humas bahwa kegiatan *public relations* hanya ditangani sendiri oleh wakil kepala madrasah bidang humas tanpa ada staf yang lain. Begitu juga ruangan yang

mendukung untuk memperlancar proses *public relations* berupa IT belum ada. Demikian juga halnya penelitian Ramdani dkk *the role of public relations Management increasing community Participation at Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis* hasil penelitian 1) Perencanaan manajemen kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Ciamis dilakukan melalui rapat kerja. Dewasa ini pembahasan mengenai humas dalam lembaga pendidikan masih belum difungsikan secara baik oleh lembaga pendidikan terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengelola atau pelaksana dalam lembaga tersebut kecuali mungkin di level pendidikan Tinggi sudah ada staf atau petugas sendiri bagian humas. Fungsi humas untuk lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya humas yang baik, lembaga pendidikan dapat melanjutkan eksistensi lembaganya supaya bisa menggunakannya sebagai salah satu cara yang efektif untuk membuat lembaganya menjadi “ada” dan mempunyai citra (*image*) yang baik di masyarakat.

Konsep dan aplikasi humas dalam suatu lembaga pendidikan bisa dan relatif mudah untuk dilaksanakan, yang penting dalam hal ini adalah adanya keinginan dari lembaga tersebut untuk sadar akan fungsi dan tugas kehumasan. Masalah sumber daya manusia (SDM) dan peran serta masyarakat (*stakeholders*) untuk merealisasikan lembaga sekolah yang memiliki citra (*image*) yang baik disinyalir menjadi problem utama di lembaga pengertian antar kedua belah pihak dan memiliki rasa toleransi. Lembaga pendidikan memiliki jalinan dengan masyarakat yang berperan sebagai sarana dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa. Pada hakikatnya lembaga sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain. Hubungan tersebut harus dipertahankan guna membantu masa depan lembaga tersebut dan masyarakat itu sendiri. Untuk itu sekolah dan masyarakat itu merupakan dua lingkungan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu lembaga akan dikenal baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat dan eksistensinya juga diakui oleh banyak orang. Akan tetapi banyak permasalahan yang terjadi saat ini mengenai hubungan sekolah yang kurang merangkul masyarakat maupun sebaliknya. Hal tersebut

terjadi karena kurangnya kesadaran dari sumber daya manusia di tiap lembaga, serta kurang diperhatikannya sistem pengelolaan dari lembaga itu. Untuk tercapainya tujuan lembaga dan keinginan masyarakat dengan produk sekolah yang dihasilkan, seorang humas dituntut untuk mampu menjadi jembatan antara masyarakat sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua, dan lingkungan. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat sangat membantu pengembangan proses pendidikan. Kerja sama antara lembaga sekolah dan masyarakat adalah kunci terciptanya situasi dan kondisi yang harmonis. Peninjauan kembali humas dalam lembaga pendidikan Islam yang harus diimplementasikan oleh lembaga pendidikan Islam harus berlandaskan pada sikap dan etika humas yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Oleh sebab itu, prinsip kehumasan yang bersumber dari al Qur'an dan hadits harus menjadi pondasi dasar yang kuat untuk melakukan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam hasil wawancara dengan WKM Bidang humas belum ada rapat rutinitas khusus bagaimana perkembangan pelaksanaan *public relations* belum ada menjadi agenda. Perencanaan dalam hal kegiatan *public relations* yang menjadi bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kemajuan madrasah, sehingga melahirkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan baik kecerdasan pengetahuan maupun kemampuan dalam komunikasi.

Demikian juga hasil penelitian Erihadiana dkk , (2023) dengan judul pengelolaan program humas Madrasah Aliyah Bandung Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Sirnamiskin Kota Bandung. hasil temuan di lapangan, bentuk pelaksanaan program humas yang mendukung peningkatan partisipasi masyarakat adalah program tahunan, program semesteran, program triwulan, program bulanan dan program mingguan. Manajemen yang baik dalam penyusunan program humas berimplikasi pada meningkatnya partisipasi masyarakat dan penataan lingkungan madrasah yang baik di Madrasah Aliyah Sirnamiskin Kota Bandung.

Program bidang humas baik jangka sebulan, tiga bulan, atau semesteran maupun tahunan secara rutin dilakukan evaluasi sehingga akan memberikan masukan untuk kemajuan program bidang humas secara khusus maupun madrasah secara umumnya. Akan tetapi ada juga permasalahan yang dihadapi *Public relations*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan yaitu sosialisasi dengan orang tua atau wali siswa masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi yang dimaksud yaitu dalam hal sosialisasi informasi-informasi tentang kebijakan madrasah, dan juga pertemuan orang tua siswa dengan pihak komite. Oleh karena siswa masih aktif belajar jadi belum dicantumkan program-program kapan dilaksanakan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat. Pertemuan-pertemuan ini dilakukan minimal dua kali yaitu penerimaan peserta didik baru dan tahun ajaran baru. Selain itu juga, komunikasi dan penyebaran informasi melalui website menjadi masalah dikarenakan tidak semua masyarakat memahami secara luas. Untuk itu, diperlukan pertemuan-pertemuan untuk mensosialisasikan kepada orang tua atau wali siswa. Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya. Sehingga, para manajer pendidikan khususnya harus mencari strategi ampuh dalam menciptakan iklim sekolah yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Kajian lebih lanjut, setiap lembaga pendidikan harus mampu mensinergikan dan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan proses manajerialnya. Argumen ini diistilahkan Tilaar sebagai pendidikan bersama-sama masyarakat, yaitu masyarakat diikutsertakan di dalam program-program pemerintah yang telah mendapat persetujuan masyarakat karena lahir dari kebutuhan nyata dari masyarakat itu sendiri. Penurunan tersebut disebabkan oleh sebuah teori baru dalam praktiknya di lembaga pendidikan yang disebut dengan “manajemen jahat” yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen sekolah yang selama ini diterapkan. Sebenarnya hal ini bisa diatasi, namun pihak sekolah tidak menemukan jalan komunikasi yang baik dengan masyarakat, sehingga hubungan antara sekolah dengan masyarakat menjadi miss (tidak jelas). Menurut Santoso dkk (2023) dalam jurnal dukungan orang tua berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar matematika siswa. Apabila semakin tinggi dukungan orang tua siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah

dukungan orang tua siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa tersebut. Oleh karena itu menurut peneliti sebaiknya masyarakat memiliki tanggung jawab mengembangkan sumber daya dalam hubungan tersebut, disisi lain masyarakat memiliki otoritas untuk berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Masyarakat juga harus dapat mengkritisi pendidikan di madrasah, sehingga kebutuhan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.

Melihat kondisi tersebut maka sangatlah penting madrasah memperhatikan kembali manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi. Terutama masalah kerjasama antara madrasah dengan masyarakat untuk pencapaian tujuan bersama. Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 kota Medan dengan batasan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah fungsi manajemen *public relations* yang dilaksanakan dalam pengembangan perilaku organisasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan ?
2. Bagaimanakah merealisasikan manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan ?
3. Mengapa manajemen *public relations* diimplementasikan dalam pengembangan perilaku organisasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pertanyaan-pertanyaan bagaimana pada pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pelaksanaan fungsi manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan.
2. Bagaimana merealisasikan manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 kota Medan
3. Alasan urgensi manajemen *public relations* diimplementasikan humas dalam pengembangan perilaku organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 kota Medan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan keilmuan terutama di bidang manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan.

1. Kegunaan Teoretis

Dengan penelitian ini dapat melahirkan sumbangan pemikiran baru, terkait dengan manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah

- a. Memperkaya teori tentang *public relations*
- b. Adanya kajian ilmiah terkait manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi
- c. Menghasilkan temuan substantif maupun formal, sehingga menambah wawasan baru dalam tataran manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi.
- d. Memberikan informasi profetik terkait manajemen pendidikan, khususnya dalam hal *public relations* pada Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi Kepala Madrasah dan seluruh pengelola madrasah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan program madrasah khususnya program kegiatan manajemen *public relations* lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan Visi dan Misinya.
- b. Bagi pengelola program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, untuk pengembangan keilmuan manajemen pendidikan terkait dengan manajemen *public relations* antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- c. Bagi peneliti lebih lanjut, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang manajemen *public relations* dalam pengembangan perilaku organisasi dengan perspektif yang berbeda. Sehingga, terdapat berbagai pengkayaan wacana sekaligus hasil temuan di lapangan yang mampu membangun sebuah teori baru. Bagi kementerian agama bagian pendidikan madrasah perlu dibentuk kasi yang menangani kehumasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN